



### **Pengaruh Minat Belajar dan Kepercayaan Diri terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematis pada Siswa SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang**

Charlos E.P.L. Gaol<sup>1</sup>, \*Nerru Pranuta Murnaka<sup>2</sup>, Ayatul Ulya<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Katolik Parahyangan

E-Mail: [charlosrey5@gmail.com](mailto:charlosrey5@gmail.com)<sup>1</sup>; [murnaka@gmail.com](mailto:murnaka@gmail.com)<sup>2</sup>; [ayatul.ulya@unpar.ac.id](mailto:ayatul.ulya@unpar.ac.id)<sup>3</sup>

#### **Abstract**

*This study was motivated by the low mathematics learning outcomes of vocational high school students, which are influenced by affective factors, particularly learning interest and self-confidence. Mathematics plays a crucial role in developing students' logical, critical, and systematic thinking skills; therefore, successful mathematics learning constitutes an essential component of vocational education. The research problem focused on the influence of learning interest and self-confidence on the mathematical cognitive learning outcomes of eleventh-grade students at SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. The study employed a quantitative approach with a correlational survey design. The research sample consisted of 129 students selected through cluster sampling techniques. Data were collected through Likert-scale questionnaires and documentation of students' mathematics scores. Data analysis was conducted using descriptive statistics, Pearson correlation, and multiple linear regression with the assistance of SPSS software. The findings revealed that learning interest did not have a significant effect on mathematics learning outcomes, contributing only 1.1%, whereas self-confidence had a significant effect with a contribution of 10.8%. Simultaneous testing demonstrated that learning interest and self-confidence collectively exerted a significant influence on mathematics learning outcomes with a contribution of 13.8%. The findings indicate that self-confidence is a more dominant affective factor than learning interest in improving the mathematical cognitive learning outcomes of vocational high school students. The novelty of this study lies in the finding that the vocational practice-oriented characteristics of vocational high school students cause learning interest not to directly influence mathematics learning outcomes, while self-confidence emerges as a more determining factor in students' academic achievement. The results of this study are expected to serve as a foundation for developing mathematics learning strategies that are more oriented toward strengthening students' psychological aspects.*

**Keywords:** Interest; Confidence; Mathematics; Cognitive.

#### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar matematika siswa SMK yang dipengaruhi faktor afektif, terutama minat belajar dan kepercayaan diri. Matematika memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, kritis, dan sistematis sehingga keberhasilan pembelajaran matematika menjadi bagian penting dalam pendidikan vokasional. Permasalahan penelitian difokuskan pada pengaruh minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain

survei korelasional. Sampel penelitian berjumlah 129 siswa yang dipilih menggunakan teknik cluster sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui angket skala Likert dan dokumentasi nilai matematika siswa. Analisis data menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, dan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 1,1%, sedangkan kepercayaan diri berpengaruh signifikan dengan kontribusi sebesar 10,8%. Pengujian simultan menunjukkan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan kontribusi sebesar 13,8%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri menjadi faktor afektif yang lebih dominan dibandingkan minat belajar dalam meningkatkan hasil belajar kognitif matematis siswa SMK. Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa karakteristik siswa SMK yang berorientasi pada praktik kejuruan menyebabkan minat belajar tidak berpengaruh langsung terhadap hasil belajar matematika, sedangkan kepercayaan diri menjadi faktor yang lebih menentukan keberhasilan akademik siswa. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran matematika yang lebih berorientasi pada penguatan psikologis siswa.

**Kata-kata Kunci:** Minat; Kepercayaan; Matematika; Kognitif.

---

## PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam membentuk kemampuan berpikir logis, sistematis, kritis, dan analitis pada peserta didik di setiap jenjang pendidikan. Pembelajaran matematika tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan berhitung, tetapi juga bertujuan membentuk keterampilan pemecahan masalah dan kemampuan mengambil keputusan berdasarkan data yang akurat. Penelitian Saputro, Setawan, dan Riswari menjelaskan bahwa kemampuan berpikir matematis siswa sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis seperti minat belajar, motivasi, dan rasa percaya diri yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif pada proses pembelajaran sehingga hasil belajar kognitif dapat berkembang lebih optimal.<sup>1</sup> Kebutuhan terhadap penguasaan matematika semakin meningkat pada era revolusi industri dan perkembangan teknologi digital yang menuntut siswa memiliki kemampuan berpikir kritis serta keterampilan numerasi yang baik. Kondisi tersebut menjadikan matematika sebagai kompetensi dasar yang wajib dimiliki siswa untuk menghadapi tantangan pendidikan dan dunia kerja modern. Sekolah Menengah Kejuruan sebagai lembaga pendidikan vokasional juga menempatkan matematika sebagai mata pelajaran penting yang mendukung penguasaan kompetensi keahlian siswa pada berbagai bidang industri dan teknologi.

---

<sup>1</sup> Wahyu Adi Saputro, Deka Setawan, dan Lovika Ardana Riswari, "Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SDN Karanganyar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5128–5135, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7454>.

Pembelajaran matematika pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan pembelajaran pada sekolah umum karena berkaitan langsung dengan keterampilan kerja dan penerapan konsep secara praktis. Siswa SMK dituntut mampu memahami konsep matematika untuk mendukung berbagai aktivitas vokasional seperti analisis data, pengukuran teknik, perhitungan keuangan, serta pemecahan masalah pada bidang keahlian masing-masing. Penelitian Hendra dan Radia menjelaskan bahwa kemampuan matematika siswa SMK sangat menentukan kesiapan mereka menghadapi kebutuhan industri karena matematika menjadi dasar berpikir kuantitatif yang mendukung keterampilan teknis dan profesional pada pendidikan vokasional.<sup>2</sup> Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa SMK masih tergolong rendah dan belum memenuhi target kompetensi yang diharapkan sekolah maupun kurikulum nasional. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan memahami konsep abstrak serta menghubungkan materi matematika dengan konteks praktik kejuruan yang mereka pelajari. Permasalahan tersebut perlu segera diatasi karena rendahnya kemampuan matematika dapat memengaruhi kualitas kompetensi lulusan SMK dan kesiapan mereka menghadapi dunia kerja.

Permasalahan rendahnya hasil belajar matematika juga terlihat pada kondisi siswa di SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan sekolah. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa sering mengalami kesulitan memahami materi matematika yang membutuhkan penalaran logis dan pemahaman konsep secara mendalam. Fitri et al. menjelaskan bahwa rendahnya hasil belajar matematika pada siswa sekolah menengah dipengaruhi oleh lemahnya kemampuan memahami konsep dasar serta rendahnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam menyelesaikan persoalan matematis secara mandiri maupun kelompok.<sup>3</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran matematika tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual siswa semata, tetapi juga berkaitan erat dengan faktor psikologis dan afektif yang dimiliki siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Guru perlu memperhatikan kondisi psikologis siswa karena faktor afektif dapat memengaruhi perhatian,

---

<sup>2</sup> Hendra dan Elvira Hoessein Radia, "Meta Analisis Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4045–4049, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13630>.

<sup>3</sup> Gya Aida Fitri et al., "Pengaruh Penggunaan Video Interaktif Berbentuk Storytelling terhadap Minat Belajar Matematika di SD," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 4 (2025): 9127–9131, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/53488>.

motivasi, dan kesiapan siswa dalam menerima materi pembelajaran matematika. Upaya meningkatkan hasil belajar matematika harus dilakukan secara menyeluruh melalui penguatan aspek kognitif dan pengembangan aspek afektif siswa secara seimbang.

Hasil belajar kognitif matematis merupakan indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa memahami konsep, menerapkan prosedur, dan memecahkan masalah matematika secara logis. Ranah kognitif tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat informasi, tetapi juga melibatkan kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun solusi terhadap persoalan matematis yang kompleks. Penelitian Ambarwati dan Mu'ti menyatakan bahwa hasil belajar matematika siswa sangat dipengaruhi oleh keterlibatan emosional dan kesiapan psikologis siswa selama proses pembelajaran karena siswa yang memiliki kondisi psikologis positif cenderung lebih aktif dan mampu memahami konsep matematika secara mendalam.<sup>4</sup> Keberhasilan belajar matematika juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti minat belajar, motivasi, kepercayaan diri, serta sikap siswa terhadap pelajaran matematika. Faktor-faktor tersebut berperan penting dalam membentuk semangat belajar dan kemampuan siswa menghadapi kesulitan selama proses pembelajaran berlangsung. Rendahnya hasil belajar matematika sering kali muncul karena siswa merasa takut, kurang percaya diri, dan tidak memiliki ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Minat belajar menjadi salah satu faktor afektif yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika pada siswa SMK. Minat belajar menunjukkan kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, dan terdorong mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif dan berkelanjutan. Penelitian Wirtaria, Aniswita, dan Elmita menjelaskan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung menunjukkan perhatian lebih besar terhadap materi pelajaran, memiliki ketekunan belajar yang baik, serta lebih aktif bertanya dan berdiskusi selama proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar matematika siswa.<sup>5</sup> Siswa yang memiliki minat belajar tinggi biasanya lebih mudah memahami konsep matematika karena mereka memiliki dorongan internal untuk terus belajar dan mencari pemahaman yang lebih mendalam. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah cenderung kurang fokus, mudah bosan, dan tidak memiliki motivasi untuk menyelesaikan tugas matematika dengan

---

<sup>4</sup> Veranicha Ambarwati dan Yafita Arfina Mu'ti, "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika," *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 3987–3991, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/44440>.

<sup>5</sup> Rozi Wirtaria, Aniswita, dan Elmita, "Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 10 Sapiran Tahun Ajaran 2022/2023," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3865–3871, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11627>.

baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam membentuk keterlibatan siswa pada proses pembelajaran matematika di sekolah.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar memiliki hubungan positif terhadap hasil belajar matematika siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Siswa yang memiliki ketertarikan tinggi terhadap pembelajaran matematika cenderung memperoleh hasil belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang tidak memiliki minat belajar yang kuat. Penelitian Simbolon, Pranilsa, dan Chaerunisa menjelaskan bahwa minat belajar memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan hasil belajar matematika karena siswa yang tertarik terhadap pembelajaran akan lebih fokus, lebih disiplin, dan memiliki motivasi tinggi untuk memahami materi secara mandiri maupun melalui kegiatan diskusi di kelas.<sup>6</sup> Meskipun demikian, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika tidak selalu konsisten pada setiap konteks pendidikan. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika kemungkinan dipengaruhi oleh interaksi minat belajar dengan faktor psikologis lain yang mendukung kesiapan mental siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memahami hubungan minat belajar dengan hasil belajar matematika secara lebih komprehensif pada konteks pendidikan kejuruan.

Selain minat belajar, kepercayaan diri juga menjadi faktor psikologis yang memiliki peran penting terhadap keberhasilan belajar matematika siswa. Kepercayaan diri menunjukkan keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas, menghadapi tantangan, dan mencapai keberhasilan akademik. Tamsin menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi cenderung lebih berani mencoba menyelesaikan soal matematika, lebih aktif bertanya ketika mengalami kesulitan, serta memiliki kemampuan bertahan menghadapi tekanan akademik sehingga performa belajar mereka menjadi lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah.<sup>7</sup> Kepercayaan diri memengaruhi cara siswa berpikir, bertindak, dan mengambil keputusan selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Siswa yang percaya terhadap kemampuan dirinya akan lebih optimis menghadapi soal-soal matematika yang sulit dan

---

<sup>6</sup> Putri Jayani Simbolon, Fenia Pranilsa, dan Fitha Chaerunisa, "Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Matematika," *Journal on Teacher Education* 5, no. 2 (2023): 321–329, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/22222>.

<sup>7</sup> Delna Fitri Tamsin, "Peningkatan Minat Belajar Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Matematika Kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 592–596, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Innovative/article/view/4248>.

tidak mudah menyerah ketika mengalami kegagalan. Sebaliknya, siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah sering merasa takut salah, ragu menyampaikan pendapat, dan cenderung menghindari tugas matematika yang dianggap sulit.

Rendahnya kepercayaan diri pada pembelajaran matematika dapat menyebabkan munculnya kecemasan matematika yang berdampak negatif terhadap kemampuan berpikir siswa. Kondisi tersebut dapat menghambat proses pemahaman konsep dan mengurangi keberanian siswa untuk berpartisipasi aktif selama pembelajaran berlangsung. Harahap et al. menjelaskan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar matematika karena siswa yang yakin terhadap kemampuannya cenderung memiliki motivasi lebih tinggi, lebih aktif menyelesaikan latihan soal, dan mampu mengelola tekanan akademik secara lebih baik dibandingkan siswa yang kurang percaya diri.<sup>8</sup> Kepercayaan diri juga membantu siswa membangun sikap positif terhadap matematika sehingga mereka tidak mudah merasa takut ketika menghadapi persoalan matematis yang kompleks. Siswa yang memiliki rasa percaya diri tinggi biasanya lebih mandiri dan memiliki keberanian untuk mencoba berbagai strategi penyelesaian masalah matematika. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penguatan kepercayaan diri siswa perlu menjadi perhatian penting dalam proses pembelajaran matematika di SMK.

Kajian empiris sebelumnya menunjukkan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri merupakan dua faktor afektif yang saling berkaitan dalam memengaruhi hasil belajar matematika siswa. Minat belajar dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada proses pembelajaran, sedangkan kepercayaan diri membantu siswa bertahan menghadapi tantangan akademik yang kompleks. Penelitian Aisyah menjelaskan bahwa kombinasi antara minat belajar yang tinggi dan kepercayaan diri yang baik mampu meningkatkan kemampuan berpikir matematis siswa secara signifikan karena kedua faktor tersebut membentuk kesiapan mental dan emosional siswa dalam mengikuti pembelajaran matematika secara aktif dan berkelanjutan.<sup>9</sup> Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika tidak dapat dipisahkan dari kondisi psikologis siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas. Guru perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar sekaligus membangun rasa percaya diri siswa agar hasil belajar

---

<sup>8</sup> Evi Lyanti Harahap et al., "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1168–1174, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13068>.

<sup>9</sup> Siti Aisyah, "Kepribadian Seorang Pendidik terhadap Minat Belajar Matematika," *Journal On Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 20–25, <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/513>.

matematika dapat meningkat secara optimal. Pendekatan pembelajaran yang hanya berfokus pada penyampaian materi tanpa memperhatikan kondisi afektif siswa cenderung kurang efektif meningkatkan kualitas hasil belajar matematika.

Penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika sebenarnya telah banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar maupun sekolah menengah umum. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan kedua variabel tersebut pada siswa SMK masih tergolong terbatas, terutama pada konteks pembelajaran matematika di Kabupaten Tangerang. Karakteristik pembelajaran di SMK berbeda dengan sekolah umum karena siswa lebih banyak terlibat pada praktik kejuruan yang membutuhkan penerapan matematika secara kontekstual. Perbedaan karakteristik tersebut memungkinkan munculnya pengaruh yang berbeda antara minat belajar, kepercayaan diri, dan hasil belajar matematika siswa SMK. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian empiris pada konteks pendidikan kejuruan.

Berdasarkan berbagai permasalahan dan hasil penelitian terdahulu tersebut, penelitian mengenai pengaruh minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif matematis pada siswa SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang menjadi penting untuk dilakukan. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara faktor afektif dan hasil belajar matematika siswa pada konteks pendidikan kejuruan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi guru dan sekolah untuk merancang strategi pembelajaran matematika yang lebih efektif, interaktif, dan berorientasi pada penguatan kondisi psikologis siswa. Penelitian ini juga diharapkan memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan kajian pendidikan matematika, khususnya terkait pengaruh faktor afektif terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa SMK. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah minat belajar berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa? Apakah kepercayaan diri berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa? Apakah minat belajar serta kepercayaan diri secara simultan berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang?

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif dengan desain survei korelasional. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian berorientasi pada pengujian hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Menurut

Sugiyono, penelitian kuantitatif menekankan pengukuran variabel penelitian secara sistematis untuk menguji hipotesis berdasarkan data empiris.<sup>10</sup> Desain survei korelasional diterapkan untuk mengidentifikasi hubungan antara minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa tanpa memberikan perlakuan tertentu kepada responden. Pendekatan tersebut dipandang sesuai karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran empiris mengenai kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat pada kondisi yang berlangsung secara alami di lingkungan sekolah.

Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang tahun ajaran 2024/2025 yang berjumlah 872 siswa. Karakteristik populasi dipilih dengan pertimbangan bahwa siswa kelas XI telah mengikuti proses pembelajaran matematika secara berkelanjutan serta memiliki pengalaman evaluasi akademik yang relatif stabil. Teknik pengambilan sampel menggunakan cluster sampling karena anggota populasi tersebar ke dalam beberapa kelas dan program keahlian. Menurut Arikunto, cluster sampling digunakan apabila subjek penelitian berada pada kelompok-kelompok yang telah terbentuk sehingga proses pengambilan sampel menjadi lebih efisien dan representatif.<sup>11</sup> Penentuan jumlah sampel mengacu pada tabel Krejcie dan Morgan sehingga diperoleh 129 siswa sebagai responden penelitian yang berasal dari beberapa kelas dengan karakteristik akademik heterogen.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik angket dan dokumentasi. Instrumen angket terdiri atas angket minat belajar dan angket kepercayaan diri yang disusun menggunakan skala Likert empat tingkat untuk mengukur kecenderungan sikap dan persepsi responden secara kuantitatif. Menurut Riduwan, skala Likert efektif digunakan untuk mengukur variabel afektif karena mampu menggambarkan tingkat persetujuan responden terhadap pernyataan penelitian secara sistematis.<sup>12</sup> Indikator minat belajar meliputi ketertarikan terhadap pembelajaran matematika, pemusatan perhatian, rasa senang terhadap materi, serta ketekunan dan keterlibatan belajar. Indikator kepercayaan diri mencakup keyakinan terhadap kemampuan diri, keberanian menyampaikan pendapat, kemandirian mengambil keputusan, dan ketangguhan menghadapi kesulitan belajar. Data hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumentasi nilai ujian semester sebelumnya yang bersumber dari arsip resmi sekolah sebagai indikator objektif capaian kognitif siswa.

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2022).

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021).

<sup>12</sup> Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Cet. Ke 12. (Bandung: Alfabeta, 2018).

Kelayakan instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan pada tahap pengumpulan data. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui ketepatan setiap butir pernyataan dalam mengukur konstruk penelitian. Menurut Azwar, validitas instrumen menunjukkan tingkat kecermatan alat ukur dalam menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran.<sup>13</sup> Hasil pengujian menunjukkan bahwa dari 40 butir pernyataan terdapat 31 butir yang memenuhi kriteria validitas. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,934 menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal sangat tinggi sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data penelitian.

Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian melalui nilai rata-rata, standar deviasi, skor minimum, dan skor maksimum. Menurut Ghozali, analisis deskriptif berfungsi memberikan gambaran umum distribusi data sebelum dilakukan pengujian hipotesis.<sup>14</sup> Tahap analisis inferensial diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji normalitas, linearitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis parametrik. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis korelasi Pearson untuk mengetahui hubungan parsial antarvariabel serta analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh minat belajar dan kepercayaan diri secara simultan terhadap hasil belajar matematika siswa. Seluruh proses analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS dengan taraf signifikansi sebesar 0,05 sehingga hasil penelitian dapat diinterpretasikan secara objektif dan sistematis.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang berada pada kategori sedang berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terhadap 129 responden penelitian. Nilai minimum minat belajar diperoleh sebesar 43,38 dan nilai maksimum sebesar 76,42 dengan nilai rata-rata sebesar 60,14 serta median sebesar 60,47. Standar deviasi sebesar 6,61 menunjukkan bahwa penyebaran data minat belajar siswa relatif moderat sehingga sebagian besar skor siswa berada di sekitar nilai rata-

---

<sup>13</sup> Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

<sup>14</sup> Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*, Cet. 10. (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021).

rata yang diperoleh. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang cukup terhadap pembelajaran matematika meskipun tingkat keterlibatan belajar belum sepenuhnya optimal pada seluruh responden penelitian. Sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan kurang aktif mengikuti pembelajaran matematika dan belum memiliki dorongan belajar yang kuat untuk mendalami materi matematika secara mandiri. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa minat belajar matematika siswa masih memerlukan penguatan agar mampu mendorong keterlibatan belajar yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian mengenai kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang juga berada pada kategori sedang berdasarkan hasil pengolahan data angket penelitian. Nilai minimum kepercayaan diri diperoleh sebesar 28,77 dan nilai maksimum sebesar 84,86 dengan rata-rata sebesar 61,79 serta median sebesar 62,09. Nilai standar deviasi sebesar 8,57 menunjukkan bahwa terdapat variasi tingkat kepercayaan diri antar siswa meskipun sebagian besar nilai masih terkonsentrasi di sekitar rata-rata penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi pembelajaran matematika dan menyelesaikan tugas akademik yang diberikan guru. Beberapa siswa terlihat cukup aktif bertanya, mencoba menyelesaikan soal, dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran matematika berlangsung. Meskipun demikian masih terdapat siswa yang menunjukkan rasa ragu, takut salah, dan kurang yakin terhadap kemampuan dirinya ketika menghadapi soal matematika yang dianggap sulit.

Hasil penelitian pada variabel hasil belajar matematika diperoleh melalui dokumentasi nilai Ujian Akhir Semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang melibatkan 129 siswa sebagai sampel penelitian. Nilai minimum hasil belajar matematika siswa diperoleh sebesar 79 dan nilai maksimum sebesar 89 dengan rata-rata sebesar 83,64 serta median sebesar 84. Standar deviasi sebesar 2,37 menunjukkan bahwa penyebaran data hasil belajar siswa relatif homogen sehingga sebagian besar siswa memperoleh nilai yang tidak terlalu jauh berbeda dari nilai rata-rata penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa secara umum hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik dan telah memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan sekolah. Penyebaran nilai yang relatif homogen juga memperlihatkan bahwa kemampuan kognitif matematis siswa tidak menunjukkan kesenjangan yang terlalu tinggi antar responden penelitian. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa siswa telah memiliki capaian pembelajaran matematika yang cukup baik

meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep matematis tertentu.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel minat belajar dan kepercayaan diri memiliki distribusi data yang normal berdasarkan nilai signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Variabel hasil belajar matematika menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga data hasil belajar tidak berdistribusi normal secara statistik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel hasil belajar memiliki penyebaran data yang tidak sepenuhnya mengikuti pola distribusi normal meskipun jumlah sampel penelitian cukup besar yaitu sebanyak 129 siswa. Jumlah sampel yang relatif besar memungkinkan analisis regresi tetap dapat digunakan berdasarkan pendekatan teorema limit pusat yang menyatakan bahwa distribusi sampel besar cenderung mendekati distribusi normal. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa data penelitian secara umum masih memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis parametrik. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa data penelitian memiliki kualitas yang cukup baik untuk digunakan pada tahap analisis lanjutan.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika memiliki nilai deviation from linearity sebesar 0,106 yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hubungan antara kepercayaan diri dengan hasil belajar matematika juga menunjukkan nilai deviation from linearity sebesar 0,748 yang lebih besar dari taraf signifikansi penelitian. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear sehingga memenuhi syarat analisis regresi linier pada tahap pengujian hipotesis penelitian. Hubungan linear tersebut memperlihatkan bahwa perubahan pada minat belajar dan kepercayaan diri memiliki kecenderungan hubungan yang konsisten terhadap perubahan hasil belajar matematika siswa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian layak digunakan untuk mengukur pengaruh antarvariabel penelitian. Temuan tersebut juga memperlihatkan bahwa data penelitian memiliki pola hubungan yang sesuai dengan pendekatan statistik parametrik.

Hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variabel minat belajar dengan hasil belajar memiliki nilai p-value sebesar 0,711 dan variabel kepercayaan diri dengan hasil belajar memiliki nilai p-value sebesar 0,714. Nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi penelitian tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa varians residual penelitian bersifat konstan dan tidak mengalami penyimpangan yang dapat memengaruhi kualitas

model regresi penelitian. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan telah memenuhi asumsi homogenitas varians sehingga analisis statistik dapat dilakukan secara lebih objektif. Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa data penelitian memiliki tingkat kestabilan residual yang cukup baik pada setiap variabel penelitian. Temuan tersebut memperkuat kualitas model regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika siswa.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan kepercayaan diri memiliki nilai tolerance sebesar 0,5118 dan nilai VIF sebesar 1,9540. Nilai VIF yang lebih kecil dari 10 menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen penelitian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa variabel minat belajar dan kepercayaan diri tidak memiliki hubungan yang terlalu kuat sehingga keduanya masih layak digunakan secara bersamaan pada model regresi ganda penelitian. Hasil pengujian tersebut memperlihatkan bahwa masing-masing variabel bebas tetap memiliki kontribusi yang berbeda terhadap variabel hasil belajar matematika siswa. Tidak adanya gejala multikolinearitas juga menunjukkan bahwa hasil analisis regresi ganda dapat diinterpretasikan secara lebih akurat dan objektif. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa seluruh uji prasyarat penelitian telah terpenuhi sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Nilai korelasi yang diperoleh sebesar  $r = 0,105$  dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,011 yang menunjukkan bahwa minat belajar hanya memberikan kontribusi sebesar 1,1% terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai thitung sebesar 1,187 lebih kecil dibandingkan nilai ttabel sebesar 1,978 sehingga hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar bukan merupakan faktor utama yang secara langsung menentukan hasil belajar matematika siswa pada konteks penelitian ini. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi belum tentu memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa lainnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika kemungkinan lebih dipengaruhi oleh faktor lain di luar minat belajar siswa.

Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Nilai korelasi sebesar  $r = 0,329$  dengan nilai  $r^2$  sebesar 0,108

menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan kontribusi sebesar 10,8% terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai thitung sebesar 3,921 lebih besar dibandingkan nilai t tabel sebesar 1,978 sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula hasil belajar matematika yang diperoleh siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar matematika siswa SMK. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa siswa yang percaya terhadap kemampuannya cenderung lebih aktif, lebih berani mencoba, dan lebih mampu menghadapi tantangan akademik matematika.

Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Nilai korelasi ganda sebesar  $R = 0,372$  dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,138 menunjukkan bahwa kedua variabel bebas memberikan kontribusi sebesar 13,8% terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai Fhitung sebesar 10,124 lebih besar dibandingkan Ftabel sebesar 3,07 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis nol ditolak. Persamaan regresi yang diperoleh yaitu  $Y = 80,367 - 0,087X_1 + 0,128X_2$  menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh positif sedangkan minat belajar memiliki pengaruh negatif yang relatif kecil terhadap hasil belajar matematika. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor psikologis saja melainkan dipengaruhi oleh interaksi beberapa faktor afektif secara bersamaan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kepercayaan diri menjadi faktor afektif yang lebih dominan dibandingkan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang.

### **Pembahasan**

Pembahasan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar matematika siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang berada pada kategori sedang sehingga keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika belum berlangsung secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang kurang aktif mengikuti pembelajaran dan belum memiliki dorongan belajar yang kuat untuk memahami materi matematika secara mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jeniarsa et al. yang menjelaskan bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan perhatian dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran matematika sehingga siswa yang memiliki minat rendah cenderung

kurang aktif dalam proses belajar.<sup>15</sup> Temuan tersebut menunjukkan bahwa minat belajar masih menjadi salah satu aspek afektif yang perlu diperhatikan guru karena ketertarikan siswa terhadap pembelajaran matematika dapat memengaruhi kesiapan siswa menerima materi pembelajaran. Kondisi minat belajar yang berada pada kategori sedang memperlihatkan bahwa siswa belum sepenuhnya memiliki rasa senang dan dorongan belajar yang kuat terhadap pembelajaran matematika. Situasi tersebut menunjukkan perlunya pengembangan strategi pembelajaran yang lebih menarik agar siswa mampu meningkatkan perhatian dan keterlibatan belajar matematika secara lebih aktif dan berkelanjutan.

Pembahasan mengenai kepercayaan diri siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki keyakinan yang cukup baik terhadap kemampuan dirinya dalam menghadapi pembelajaran matematika meskipun masih terdapat siswa yang merasa ragu dan takut salah ketika menyelesaikan soal matematika. Kondisi tersebut terlihat dari adanya siswa yang cukup aktif bertanya dan berani menyampaikan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung meskipun sebagian siswa lainnya masih cenderung pasif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hotimah dan Yudhanegara yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri siswa memiliki hubungan erat dengan keberanian siswa mencoba menyelesaikan soal matematika dan kemampuan siswa menghadapi tekanan akademik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>16</sup> Kepercayaan diri yang berada pada kategori sedang menunjukkan bahwa siswa telah memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya namun belum sepenuhnya mampu mengembangkan keberanian akademik secara maksimal pada pembelajaran matematika. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa faktor psikologis siswa masih memerlukan perhatian guru karena rasa percaya diri yang baik dapat membantu siswa lebih aktif dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan belajar matematika. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa penguatan kepercayaan diri siswa perlu dilakukan melalui pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencoba, berdiskusi, dan memperoleh pengalaman keberhasilan belajar secara langsung.

Pembahasan hasil belajar matematika menunjukkan bahwa capaian hasil belajar siswa berada pada kategori baik dengan nilai rata-rata sebesar 83,64 serta penyebaran nilai yang relatif homogen antar siswa. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar

---

<sup>15</sup> Cindy Felsyia Jeniviarsa et al., "Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 1 Menawan," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 22107–22113, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30107>.

<sup>16</sup> Siti Husnul Hotimah dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara, "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Didactical Mathematics* 5, no. 2 (2023): 432–439, <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/6588>.

siswa telah mampu mencapai standar ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah meskipun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep matematis tertentu. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Pratiwi, Suarjana, dan Renda yang menjelaskan bahwa hasil belajar matematika dipengaruhi oleh keterlibatan siswa selama proses pembelajaran serta kesiapan siswa memahami konsep matematika secara bertahap dan berkelanjutan.<sup>17</sup> Penyebaran nilai yang relatif homogen menunjukkan bahwa kemampuan matematis siswa tidak memiliki kesenjangan yang terlalu tinggi antar responden penelitian sehingga proses pembelajaran matematika di sekolah telah berjalan cukup baik. Kondisi tersebut juga memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengikuti pembelajaran matematika dengan tingkat pemahaman yang relatif seimbang. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual semata tetapi juga berkaitan dengan kondisi afektif siswa selama mengikuti proses pembelajaran di kelas.

Pembahasan mengenai hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa seluruh data penelitian secara umum telah memenuhi syarat analisis statistik parametrik sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara objektif dan sistematis. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa hubungan antara minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar matematika bersifat linear sehingga perubahan pada variabel bebas memiliki kecenderungan hubungan yang konsisten terhadap perubahan hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nurjanah dan Granita yang menjelaskan bahwa hubungan antara faktor afektif dan hasil belajar matematika dapat dianalisis menggunakan pendekatan regresi linier apabila data penelitian memenuhi asumsi statistik parametrik secara memadai.<sup>18</sup> Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas dan multikolinearitas menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan memiliki kualitas yang baik sehingga hasil pengujian hipotesis dapat diinterpretasikan secara lebih akurat. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masing-masing variabel bebas tetap memiliki kontribusi tersendiri terhadap hasil belajar matematika siswa tanpa terjadi hubungan yang terlalu kuat antar variabel independen penelitian. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa data

---

<sup>17</sup> N.P. Eka Arya Pratiwi, I. M. Suarjana, dan Ndara Tanggu Renda, "Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 130–137, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/17391>.

<sup>18</sup> Nurjanah dan Granita, "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Suska Riau," *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2025): 103–112, <https://ejournal.upi.edu/index.php/SIGMADIDAKTIKA/article/view/86950>.

penelitian telah memenuhi syarat ilmiah untuk digunakan dalam mengukur pengaruh minat belajar dan kepercayaan diri terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa.

Pembahasan hipotesis pertama menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang dengan kontribusi hanya sebesar 1,1%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi belum tentu memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa lain karena hasil belajar matematika dipengaruhi oleh berbagai faktor lain di luar minat belajar. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Ndraha, Mendrofa, dan Lase yang menjelaskan bahwa minat belajar tidak selalu memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika apabila siswa belum memiliki strategi belajar yang baik dan kemampuan memahami konsep matematika secara mendalam.<sup>19</sup> Kondisi tersebut menunjukkan bahwa minat belajar hanya berfungsi sebagai faktor pendukung yang membantu siswa lebih tertarik mengikuti pembelajaran tetapi belum tentu mampu meningkatkan kemampuan kognitif matematis secara langsung. Situasi tersebut dapat terjadi karena siswa SMK lebih banyak berorientasi pada praktik kejuruan sehingga pembelajaran matematika belum sepenuhnya dianggap relevan dengan kebutuhan kompetensi vokasional mereka. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika tidak cukup hanya melalui penguatan minat belajar tetapi juga perlu didukung oleh strategi pembelajaran, kemampuan dasar matematika, dan kesiapan mental siswa dalam menghadapi pembelajaran matematika.

Pembahasan hipotesis kedua menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa dengan kontribusi sebesar 10,8%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan tinggi terhadap kemampuan dirinya cenderung memperoleh hasil belajar matematika yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Fadillah yang menjelaskan bahwa kepercayaan diri mampu meningkatkan keberanian siswa dalam mencoba menyelesaikan soal matematika serta membantu siswa bertahan menghadapi kesulitan akademik selama proses pembelajaran berlangsung.<sup>20</sup> Kepercayaan diri yang baik membuat siswa lebih aktif bertanya, lebih berani menyampaikan

---

<sup>19</sup> Iman Saro Ndraha, Ratna Natalia Mendrofa, dan Rama'eli Lase, "Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 1 Sogaeadu Tahun Pelajaran 2021/2022," *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2022): 37–44, <https://univamedan.ac.id/ejurnal/index.php/jkpm/article/view/341>.

<sup>20</sup> Ahmad Fadillah, "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 113–122, <https://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/23>.

pendapat, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi soal matematika yang sulit. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa aspek psikologis memiliki peranan penting dalam mendukung keberhasilan belajar matematika siswa SMK karena siswa yang percaya diri cenderung memiliki motivasi belajar dan kemampuan adaptasi akademik yang lebih baik. Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa guru perlu membangun suasana pembelajaran yang mendukung keberanian siswa agar siswa merasa lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dalam memahami dan menyelesaikan persoalan matematika.

Pembahasan hipotesis ketiga menunjukkan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa dengan kontribusi sebesar 13,8%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan belajar matematika tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor afektif saja tetapi dipengaruhi oleh interaksi beberapa faktor psikologis yang saling mendukung selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Suciyati dan Mariamah yang menjelaskan bahwa kombinasi antara minat belajar dan kepercayaan diri mampu membantu siswa lebih aktif, lebih fokus, dan lebih bertahan menghadapi tantangan pembelajaran matematika di sekolah.<sup>21</sup> Meskipun kontribusi kedua variabel masih tergolong rendah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri menjadi faktor afektif yang lebih dominan dibandingkan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dirinya akan lebih mudah mengembangkan potensi belajar matematis dibandingkan siswa yang hanya memiliki ketertarikan belajar tanpa keberanian akademik yang kuat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar matematika siswa SMK perlu dilakukan melalui penguatan faktor afektif secara menyeluruh agar siswa memiliki minat belajar yang baik sekaligus kepercayaan diri yang kuat dalam menghadapi pembelajaran matematika.

Kebaruan penelitian ini terletak pada temuan bahwa kepercayaan diri lebih dominan memengaruhi hasil belajar kognitif matematis siswa SMK dibandingkan minat belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap hasil belajar matematika meskipun berada pada kategori sedang. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keyakinan siswa terhadap kemampuan dirinya lebih menentukan keberhasilan belajar matematika dibandingkan ketertarikan terhadap pelajaran semata.

---

<sup>21</sup> Suciyati dan Mariamah, "Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Sila," *Jurnal Pendidikan MIPA* 8, no. 2 (2018): 142–149, <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/265>.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa karakteristik siswa SMK yang berorientasi pada praktik kejuruan memengaruhi hubungan antara faktor afektif dan hasil belajar matematika. Kebaruan lainnya terlihat pada hasil regresi yang menunjukkan kontribusi minat belajar menjadi sangat kecil ketika dianalisis bersama kepercayaan diri. Temuan ini menegaskan bahwa penguatan kepercayaan diri menjadi strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa SMK.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri memiliki pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar kognitif matematis siswa kelas XI SMK Negeri 7 Kabupaten Tangerang. Hasil penelitian terhadap 129 siswa menunjukkan bahwa minat belajar berada pada kategori sedang dengan rata-rata 60,14, sedangkan kepercayaan diri juga berada pada kategori sedang dengan rata-rata 61,79. Hasil belajar matematika siswa berada pada kategori baik dengan rata-rata 83,64 serta penyebaran nilai yang relatif homogen. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai korelasi  $r = 0,105$  dan kontribusi sebesar 1,1%, sehingga minat belajar bukan faktor utama yang menentukan keberhasilan belajar matematika siswa SMK. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa ketertarikan terhadap matematika belum cukup untuk meningkatkan hasil belajar tanpa didukung kesiapan mental dan kemampuan memahami konsep matematika secara baik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai korelasi  $r = 0,329$  dan kontribusi sebesar 10,8%. Pengujian simultan menunjukkan bahwa minat belajar dan kepercayaan diri bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika dengan nilai  $R = 0,372$  dan kontribusi sebesar 13,8%, serta nilai  $F_{hitung} 10,124$  lebih besar dari  $F_{tabel} 3,07$ . Persamaan regresi  $Y = 80,367 - 0,087X_1 + 0,128X_2$  menunjukkan bahwa kepercayaan diri memberikan pengaruh lebih dominan dibandingkan minat belajar. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan belajar matematika siswa SMK lebih dipengaruhi oleh keyakinan terhadap kemampuan diri dibandingkan ketertarikan terhadap pelajaran matematika semata. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan pembelajaran yang mampu memperkuat kepercayaan diri siswa agar hasil belajar kognitif matematis dapat meningkat secara optimal.

## **REFERENSI**

Aisyah, Siti. "Kepribadian Seorang Pendidik terhadap Minat Belajar Matematika." *Journal*

- On Teacher Education* 1, no. 2 (2020): 20–25.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/513>.
- Ambarwati, Veranicha, dan Yafita Arfina Mu'ti. "Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Minat Siswa terhadap Mata Pelajaran Matematika." *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): 3987–3991.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/44440>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2021.
- Azwar, Saifuddin. *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Fadillah, Ahmad. "Analisis Minat Belajar dan Bakat terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa." *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika* 1, no. 2 (2016): 113–122. <https://mathline.unwir.ac.id/index.php/Mathline/article/view/23>.
- Fitri, Gya Aida, Hafiziani Eka Putri, Salwa Rizqia Rizqia, Nadya Aulia Putri Gunawan, Nazwa November Rain, dan Nirma Dwi Suci Ramadhani. "Pengaruh Penggunaan Video Interaktif Berbentuk Storytelling terhadap Minat Belajar Matematika di SD." *JRPP: Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 4 (2025): 9127–9131.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp/article/view/53488>.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Cet. 10. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2021.
- Harahap, Evi Lyanti, M. Imamuddin, Haida Fitri, dan Tasnim Rahmat. "Penerapan Model Pembelajaran Quantum Learning untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 1168–1174.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13068>.
- Hendra, dan Elvira Hoessein Radia. "Meta Analisis Model Discovery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Minat Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 2 (2023): 4045–4049.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/13630>.
- Hotimah, Siti Husnul, dan Mokhammad Ridwan Yudhanegara. "Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika." *Jurnal Didactical Mathematics* 5, no. 2 (2023): 432–439. <https://ejournal.unma.ac.id/index.php/dm/article/view/6588>.
- Jeniviarsa, Cindy Felsyma, Fifit Fidyastuti, Rosa Nur Amalia, Fina Fakhriyah, dan Erik Aditia Ismaya. "Hubungan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 1 Menawan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 22107–22113. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/30107>.
- Ndraha, Iman Saro, Ratna Natalia Mendrofa, dan Rama'eli Lase. "Analisis Hubungan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika di SMK Negeri 1 Sogaeadu Tahun Pelajaran 2021/2022." *OMEGA: Jurnal Keilmuan Pendidikan Matematika* 1, no. 3 (2022): 37–44. <https://univamedan.ac.id/ejournal/index.php/jkpm/article/view/341>.
- Nurjanah, dan Granita. "Pengaruh Kecemasan Matematika terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Matematika UIN Suska Riau." *SIGMA DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Matematika* 13, no. 2 (2025): 103–112.  
<https://ejournal.upi.edu/index.php/SIGMADIDAKTIKA/article/view/86950>.
- Pratiwi, N.P. Eka Arya, I. M. Suarjana, dan Ndara Tanggu Renda. "Korelasi antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Hasil Belajar Matematika."

- Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan* 3, no. 2 (2019): 130–137.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/17391>.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Cet. Ke 12. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Saputro, Wahyu Adi, Deka Setawan, dan Lovika Ardana Riswari. “Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas VI SDN Karanganyar.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 5128–5135.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/7454>.
- Simbolon, Putri Jayani, Fenia Pranilsa, dan Fitha Chaerunisa. “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Project Based Learning pada Pembelajaran Matematika.” *Journal on Teacher Education* 5, no. 2 (2023): 321–329.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/22222>.
- Suciyati, dan Mariamah. “Hubungan antara Minat Belajar dengan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SD Negeri 04 Sila.” *Jurnal Pendidikan MIPA* 8, no. 2 (2018): 142–149. <https://ejournal.tsb.ac.id/index.php/jpm/article/view/265>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2022.
- Tamsin, Delna Fitri. “Peningkatan Minat Belajar Masa Pandemi Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Mata Pelajaran Matematika Kelas XI TKJ SMK Negeri 4 Pekanbaru.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 2, no. 1 (2022): 592–596.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/Innovative/article/view/4248>.
- Wirtaria, Rozi, Aniswita, dan Elmita. “Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VA SDN 10 Sapiran Tahun Ajaran 2022/2023.” *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 5, no. 1 (2023): 3865–3871.  
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11627>.